

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik kuantitatif memerlukan penilaian data numerik (angka) dan kemudian memprosesnya menggunakan metode statistik. Untuk menguji hipotesis yang diberikan, pendekatan ini digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel yang dievaluasi.¹ Variabel bebas dan variabel terikat diukur dengan menggunakan analisis regresi dalam penelitian ini.² Strategi penelitian ini dirancang dengan baik untuk mengarah pada prosedur dan hasil dengan cara memastikan output yang diperoleh valid, objektif, dan bermanfaat.³

B. Setting Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian yaitu lokasi atau waktu sebuah survei dilaksanakan. Survei dilakukan dengan subyek Pemerintahan Desa di Kecamatan Kedung. Subyek penelitian adalah segala sesuatu yang sedang dipelajari untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun objek penelitian ini adalah sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pengawasan keuangan daerah terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa (Studi Empiris Pemerintah Desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang ditempatkan di lokasi yang sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian digunakan untuk menarik

¹ Indrawan dan Yaniawati, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan”*, (Bandung: 2014), Refika Aditama, 57.

² Imam Ghazali, *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*, Universitas Diponegoro, (Semarang: 2016), 76.

³ Yhuni Ikromatun Nisa, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa”*, *Jurnal Akuntansi*, (2021). 33.

kesimpulan.⁴ Populasi yang digunakan dalam survei ini yaitu perangkat desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara, perangkat desa di Kecamatan Kedung berjumlah 223 anggota dari 18 desa yang ada di kecamatan Kedung.

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah karakteristik populasi yang dijadikan sampel menurut prosedur tertentu, atau sebagian kecil dari anggota populasi, dan dapat mewakili suatu prosedur.⁵ *Purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini. Strategi ini menggunakan data yang berasal dari kriteria tertentu yang diambil dari pemilihan masalah yang disengaja oleh peneliti. Perangkat desa yang mengawasi keuangan desa oleh pemerintahan masing-masing desa di Kecamatan Kedung dipilih sebagai responden dalam penelitian ini. Dari masing-masing perangkat desa akan dipilih 3 responden berdasarkan persyaratan kepala desa/pejabat tinggi, sekretaris desa/carik, dan petugas keuangan/bendahara desa. Sehingga besar sampel untuk penelitian ini adalah 54 responden/orang. Berikut ini adalah kriteria sampel:

1. Kepala Desa/PPKPD (Pemegang Kekuasaan Pengelola Keuangan Desa) mewakili Pemerintah Desa dalam kepemilikan kekayaan desa yang mandiri.
2. Sekretaris Desa ditunjuk sebagai koordinator PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa).
3. Bendahara Desa/Kepala Bagian Keuangan melaksanakan fungsi kebendaharaan.

(Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif, atau data numerik (angka) yang dapat diukur dan diverifikasi menggunakan metode statistik. Data diambil dari sumber asli atau data primer. Artinya, data asli yang diterima dan dikumpulkan langsung

⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Alfabeta, (Bandung: 2016), 80.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 81.

dari sumber data melalui survei lapangan oleh peneliti.⁶ Yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada perangkat desa di kecamatan kedung dengan mengirim secara langsung kepada pihak yang berkepentingan kepada perangkat desa yang ada di kecamatan kedung. Oleh karena itu, data diambil dari informasi yang diberikan oleh bagian perangkat desa di kecamatan kedung.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah atribut, jenis, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang menunjukkan beberapa variasi dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti kemudian menarik kesimpulan. Oleh karena itu, variabel penelitian pada dasarnya ditentukan oleh peneliti dengan cara tertentu untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷

Banyaknya variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan hubungannya satu sama lain, yakni:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul.⁸ Dalam penelitian ini Variabel Independennya (bebas) adalah Kualitas Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pengawasan Keuangan Daerah (X3).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang disebabkan karena adanya variabel bebas (independen).⁹ Variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini yakni, Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diobservasikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel

⁶ M. Sufi Irfan Al Idrus, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keandalan Laporan Keuangan", Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, (2020), 28-29.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 38.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

ke dalam instrument pengukuran.¹⁰ Adapun variabel pada penelitian ini yakni:

a. Variabel Independen (X)

1) Kualitas Sumber Daya Manusia (KDSM)

Kapasitas pegawai bagian akuntansi (keuangan) untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya ditentukan oleh pendidikan akuntansi, pelatihan yang diperoleh dari tanggapan, pemahaman tugas, dan tanggung jawab tugas.¹¹ Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen kuesioner dan model skala Likert 1-5 poin untuk menguji variabel. Responden ditanya apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan berdasarkan keadaan (asli) yang sebenarnya.

2) Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan, menyediakan informasi yang andal, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada.¹² Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kuesionir dengan menggunakan model skala Likert 1-5 poin. Berdasarkan penelitian tersebut Responden diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tergantung pada situasi yang sebenarnya (nyata).

3) Pengawasan Keuangan Daerah (PKD)

Pengawasan keuangan daerah adalah suatu cara untuk memastikan bahwa pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan aturan hukum (Permendagri Nomor 51 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah

¹⁰ Widhi Kurniawan : Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 90.

¹¹ Dita Arfianti, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*”, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (Semarang: 2011), 42.

¹² Rizal Pramudiarta, “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Entitas Akuntansi Pemerintah Daerah (Studi Persepsi Pegawai SKPD di Kabupaten Batang dan Kabupaten Kendal)*”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, (Semarang: 2015), 48-49.

Daerah).¹³ Pada dasarnya, bertujuan untuk mencegah penyimpangan dari hasil yang diinginkan. Melalui pengawasan, terciptanya suatu kegiatan yang berkaitan dengan sejauh mana pekerjaan dilakukan, kebijakan manajemen, dan penentuan atau evaluasi perbedaan yang dihadapi dalam melakukan pekerjaan. Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan kuesioner dengan model skala Likert 1-5 poin. Berdasarkan survei, responden diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang dinyatakan, dan tergantung pada situasi yang sebenarnya (nyata).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini yakni keandalan pelaporan keuangan. Keandalan pelaporan keuangan, yaitu kemampuan informasi untuk menyampaikan keyakinan bahwa itu akurat atau asli sesuai dengan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Keandalan Laporan Keuangan).¹⁴ Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen kuesioner dan model skala Likert 1-5 poin untuk menguji variabel. Responden ditanya apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan berdasarkan keadaan (asli) yang sebenarnya.

Berdasarkan apa telah dipaparkan sebelumnya, penjelasan indikator dan ukuran variabel ditunjukkan pada Tabel 3.1.:

¹³ Dita Arfianti, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)”*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (Semarang: 2011), 29.

¹⁴ Dita Arfianti, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)”*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (Semarang: 2011).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia	a. Memiliki staff yang cukup berkualitas pada bagian keuangan. b. Memiliki Latar belakang pendidikan akuntansi pada bagian keuangan. c. Memiliki uraian peran dan tugas yang sesuai dengan fungsi keuangan/akuntansi yang jelas. d. Memiliki peran dan tanggungjawab seluruh pegawai keuangan/akuntansi yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah. e. Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi. f. Memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup pada bagian keuangan. g. Mengadakan pelatihan pengembangan keahlian dalam tugas. ¹⁵	Skala Interval
2.	Sistem Pengendalian Intern	a. Sub bagian keuangan/akuntansi menyelenggarakan sistem akuntansi meliputi: 1) prosedur akuntansi penerimaan kas. 2) prosedur akuntansi pengeluaran kas. 3) prosedur akuntansi asset. 4) prosedur akuntansi selain	Skala Interval

¹⁵ Dita Arfianti, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang)*”, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, (Semarang: 2011), 44.

		<p>kas.</p> <p>b. Transaksi tidak dapat digunakan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.</p> <p>c. Setiap transaksi Didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah.</p> <p>d. Setiap transaksi dicatat dalam buku akuntansi</p> <p>e. Memiliki catatan akuntansi yang up to date</p> <p>f. Adanya review atau pemeriksaan laporan keuangan.</p> <p>g. Sistem akuntansi yang ada dapat dilakukan audit /<i>transacion trail</i>.¹⁶</p>	
3.	Pengawasan Keuangan Daerah	<p>a. Adanya pengawasan yang efektif dan efisien untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN.</p> <p>b. Adanya pencatatan transaksi dalam evaluasi kegiatan.</p> <p>c. Setiap transaksi dicatat dengan bukti yang cukup.</p> <p>d. Pencatatan pada transaksi keuangan dilakukan dengan tepat waktu.</p> <p>e. Adanya dokumen yang sangat baik pada bukti transaksi.</p> <p>f. Adanya system pengawasan untuk pelaksanaan tugas.</p> <p>g. Adanya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.¹⁷</p>	Skala Interval

¹⁶ Yhuni Ikromatun, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa”, *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, (2021), 36-37.

¹⁷ Aurelia Karunia Putri, “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dan

4.	Keandalan Pelaporan Keuangan	<p>a. Laporan keuangan desa menghasilkan informasi yang wajar dan jujur sesuai transaksi dan peristiwa keuangan yang terjadi.</p> <p>b. Informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.</p> <p>c. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan desa tidak berpihak pada kepentingan tertentu.</p> <p>d. Laporan keuangan desa menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktivitas keuangan di masa lalu.</p> <p>e. Laporan keuangan desa disajikan secara tepat waktu sesuai periode akuntansi.</p> <p>f. Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank.</p> <p>g. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan desa telah jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna.¹⁸</p>	Skala Interval
----	------------------------------	---	----------------

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Data yang diperoleh dari skala Likert

Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Daerah Pada OPD Di Provinsi DIY”, Jurusan Akuntansi, (Yogyakarta: 2020).

¹⁸ Muhammad, Akbar, “*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Keuangan Desa Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa*”, Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, (Makassar: 2020).

berupa data interval. Kegunaan Skala Likert berasal dari fakta dengan menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang dinilai oleh peneliti. Hal inilah yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.¹⁹ Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan 1-5 angka penilaian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yakni:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara Membaca buku, literatur, jurnal, dan referensi yang terkait dengan penelitian ini, serta penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, digunakan untuk melakukan studi literatur dalam metode pengumpulan data.

2. Metode Kuesioner

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner Skala Likert di mana nilai tanggapan responden untuk setiap item dihitung menggunakan skor. Skala likert yang digunakan adalah 1-5 poin dengan keterangan berikut ini:

Tabel 3. 2
Pemberian Skor

Jawaban Alternatif	Penilaian
	Positif
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji data dengan cara menggambarkan fakta-fakta yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 93.

diperoleh tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara luas.²⁰ Setelah semua data-data terkumpul, selanjutnya data diolah dan mendistribusikan ke SPSS Versi 25 untuk dijadikan data yang disusun secara deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan secara statistik variabel-variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas diartikan sebagai kemampuan suatu pertanyaan dalam suatu kuesioner untuk menyatakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai (r) dengan nilai (n) (rtabel). Jika signifikansi total (r) lebih dari (<) (rtabel) dan nilainya positif, maka suatu item, pertanyaan, atau indikasi dianggap valid.²¹

b. Uji Reliabilitas

Kuesioner yang merupakan variabel indikator atau konstruk diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Dikatakan dapat reliable atau dapat diandalkan ketika respons seseorang terhadap suatu pertanyaan konstan atau stabil sepanjang waktu. Rumus *Cronbath Alpha* dapat digunakan untuk menghitung uji reliabilitas. Sebuah variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai alpha-nya lebih besar dari atau sama dengan $>0,70$.²²

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik berdasarkan model regresi diperlukan untuk mengetahui apakah hasil yang layak untuk dianalisis atau tidak, dikarenakan tidak semua hasil data dapat dianalisis dengan model regresi, maka dari itu, peneliti dalam penelitian ini melakukan empat uji asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah hasil data berdistribusi normal (data sangat baik) atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk menguji apakah semua variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 147.

²¹ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", Edisi Sembilan, Universitas Diponegoro, (Semarang: 2016), 51.

²² Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 46.

normal. Regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan grafik dan uji statistik dengan menggunakan program SPSS25.

Pengujian secara statistik diperlukan untuk mendukung pengujian melalui grafik agar dapat menghindari suatu kesalahan kesimpulan dengan hanya melihat tampilan grafik saja. Untuk mengukur Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Adapun ketentuan dalam dasar pengambilan angka probabilitas yakni:

- Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari >0.05 , maka hipotesis diterima karena hasil data atau nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari <0.05 , maka hipotesis ditolak karena hasil data atau nilai residual tidak berdistribusi normal.²³

b. Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi berganda, uji multikolinieritas merupakan salah satu cara untuk pengujian asumsi. Multikolinieritas ini didasarkan pada anggapan bahwa variabel bebas harus bebas dari gejala multikolinieritas. Yang berarti gejala dari korelasi variabel independen. Gejala multikolinieritas ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antara variabel independen. Untuk meneliti gejala tersebut, dapat dilihat dari hasil *collinearity statistic*. Dapat dilihat pada nilai *tolerance/varsians inflation factor* (VIF) lebih kecil dari <10 , dan tolerance lebih besar dari >0.1 , maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas.²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya dalam model regresi. Jika tidak terdapat heteroskedastisitas pada varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka model regresinya sangat baik. Cara untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas pada penelitian

²³Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, 87.

²⁴Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*”, 107.

ini dalam variance terms untuk model regresi adalah menggunakan metode chat (diagram *scatter plot*) dengan dasar analisis berikut ini:

1. jika penyebaran data *scatter plot* beraturan dan membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. jika penyebaran data *scatter plot* memiliki memiliki pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁵

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan alat regresi berganda (*multi regression*) dengan program SPSS. Berikut model persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Keandalan Pelaporan keuangan Pemerintah Desa

a = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Kualitas Sumber Daya Manusia

X2 = Sistem Pengendalian Internal

X3 = Pengawasan Keuangan Negara

E = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat), R^2 adalah angka yang berkisar dari 0 hingga 1. Jika R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menawarkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi varians variabel dependen. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel

²⁵ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 112-113.

terikat. jika $R^2 = 1$ dan sebaliknya, maka terdapat hubungan yang sempurna.²⁶

b. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F atau uji kelayakan model (*goodness of fit*), dilakukan untuk mengukur keakuratan model regresi ketika secara statistik memperkirakan nilai sebenarnya. Hal ini juga dapat diukur dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F), yang menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dipakai dalam model regresi memiliki pengaruh gabungan secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F ini dalam pengujiannya menggunakan tabel ANOVA (*Analysis of variance*). Adapun ketentuan-ketentuan uji kelayakan model dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai signifikan hitung lebih kecil < 0.05 atau 5%, maka H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika F_{hitung} lebih besar dari $> F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji T (Parsial)

Uji statistik t, juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan seberapa jauh setiap variabel independen dari variabel dependen. T_{hitung} dan T_{tabel} dapat dibandingkan pada taraf signifikansi 5% ($= 0,05$) untuk melakukan pengujian ini. Berikut ini adalah beberapa kriteria untuk menolak dan menerima hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil < 0.05 , berarti hipotesis diterima.
2. Jika nilai T_{hitung} lebih besar dari $> T_{tabel}$, maka hipotesis diterima.²⁷

²⁶ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 95.

²⁷ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", 81.